

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa makna simbol ukiran pada peti jenazah merupakan manifestasi iman dalam budaya. Secara simbolis, simbol-simbol seperti *Siulang* dan *Lolona Sambhelu'* melambangkan ikatan persaudaraan yang tak terputus dan daya tahan hidup yang melampaui kematian. Ukiran ini bukan sekadar hiasan, melainkan bahasa rupa yang merangkum identitas kultural masyarakat dalam menghadapi peristiwa duka.

Tujuan penggunaan ukiran tersebut adalah sebagai bentuk penghormatan terakhir sekaligus sarana edukasi nilai bagi komunitas. Melalui ukiran, keluarga yang ditinggalkan mengekspresikan harapan agar semangat orang yang meninggal tetap hidup dalam kenangan bersama. Secara teologis, praktik ini merupakan bentuk pengakuan iman akan konsep *Manguleking Sunga'* (kembalinya jiwa kepada Tuhan). Signifikansi teologisnya terletak pada keyakinan bahwa kematian adalah jalan pulang menuju asal-usul kehidupan, di mana seluruh ciptaan pada akhirnya akan beristirahat dalam kedaulatan Allah. Dengan demikian, ukiran tersebut menjadi jembatan antara tradisi leluhur dan pengharapan eskatologis Kristen.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat: Perlu terus menjaga kemurnian makna di balik setiap simbol agar tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai prosedur pemakaman, tetapi sebagai warisan filosofis yang hidup.
2. Gereja: Disarankan untuk menjadikan simbol-simbol lokal ini sebagai media literasi teologis bagi jemaat agar penghayatan iman Kristen terasa lebih kontekstual dan membumi di tanah Seko.
3. Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh teknologi modern terhadap teknik pemahatan tradisional agar aspek orisinalitas ukiran tetap terjaga di masa depan.